

OLAHRAGA TRADISIONAL PACU JALUR DI KECAMATAN KUANTAN

HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

*Ditulis sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S-1*



OLEH:

BAYU SEPTIA MUKTI

1910013511006

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

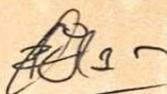
PADANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Bayu Septia Mukti
NPM : 1910013511006
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Olahraga Tradisional Pacu jalur Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

**Disetujui untuk diujikan oleh:
Pembimbing**



Prof. Dr. Eri Barlian, MS.

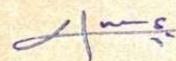
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

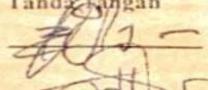
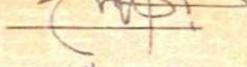
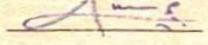


Ali Mardius, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

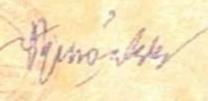
Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Rabu** tanggal **Enam** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi:

Nama : Bayu Septia Mukti
 NPM : 1910013511006
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan
 Fakultas : Rekreasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Olahraga Tradisional Pacu Jalur Di
 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten
 Kuantan Singingi
 Tim Penguji

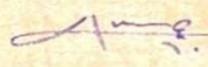
Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Eri Barlian, MS.	1. 
2. Drs. Apri Agus, M.Pd	2. 
3. Ali Mardius, S.Pd, M.Pd	3. 

Mengetahui

Dekan FKIP


 Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Prodi PJKR


 Ali Mardius, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Septia Mukti
NPM : 1910013511006
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Olahraga Tradisional Pacu Jalur Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 5 maret 2023

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
4868AKX797218796
Bayu Septia Mukti

OLAHRAGA TRADISIONAL PACU JALUR DI KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Bayu Septia Mukti , Eri Barlian
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia
E-mail : bayuseptiamukti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah pacu jalur di kecamatan Kuantan Hilir kabupaten Kuantan Singingi. Mendeskripsikan perkembangan pelaksanaan pacu jalur di kecamatan Kuantan Hilir kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain, menginformasikan keadaan sebagaimana adanya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 hingga 15 Februari 2024 yang bertempat di Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan tokoh masyarakat, atlet, pelatih pacu jalur, dan bapak camat Kuantan Singingi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, pengumpulan data, merumuskan hasil analisis, memaknai data yang telah di analisis, menyimpulkan hasil.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa sejarah pacu jalur dimulai pada abad ke-17 di baserah, karena terdapat wedana atau camat yang berada di kecamatan Kuantan hilir. Umumnya sebelum menjadi pacu jalur perahu tersebut digunakan oleh Masyarakat untuk alat transportasi mereka, berkembangnya zaman pacu jalur ini diperlombakan dan tujuan dari pacu jalur ini untuk mempererat tali silaturahmi antar Masyarakat yang mana tidak saling mengenal jadi kenal, perlombaan tersebut dulunya hanya berhadiahkan bubur saja yang mana setelah berpacu seluruh Masyarakat akan berkumpul di tepian untuk memakan sebuah bubur yang telah disediakan, jadi begitu berarti pacu jalur oleh Masyarakat Kuantan singingi ini merupakan pemersatu antar Masyarakat di kabupaten Kuantan singingi ini. Pacu jalur ini adalah sebuah kebanggaan bagi Masyarakat kabupaten Kuantan singingi. Perkembangan penyelenggaraan pacu jalur di kecamatan Kuantan singingi ini sangat berkembang pesat yang mana pacu jalur ini sudah menjadi event budaya nasional yang mana hampir semua biaya pergelaran sudah ditanggung oleh pemerintah kabupaten.

Kata Kunci: Pacu Jalur, Olahraga Tradisional, Sejarah, Perkembangan

**TRADITIONAL SPORTS TRACK RUNNING IN KUANTAN HILIR
DISTRICT, KUANTAN SINGINGI DISTRICT**

Bayu Septia Mukti , Eri Barlian
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia
E-mail : bayuseptiamukti@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the history of the runway in Kuantan Hilir sub-district, Kuantan Singingi district. Describe the progress of implementing the track spur in Kuantan Hilir sub-district, Kuantan Singingi district.

This type of research uses descriptive research methods which are carried out to answer questions relating to the status of the research object at the time the research was conducted, or in other words, to inform about the situation as it is. The research was carried out from 25 October 2023 to 15 February 2024 at Kuantan Singingi. In this research, researchers involved community leaders, athletes, track coaches, and the Kuantan Singingi sub-district head. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in research are, data collection, formulating analysis results, interpreting the data that has been analyzed, concluding the results.

The results of the researchers' findings show that the history of the spur route began in the 17th century in Baserah, because there was a wedana or sub-district head in the downstream Kuantan sub-district. Generally, before it became a boat raceway, it was used by people as a means of transportation. In the development era, this boat raceway was contested and the purpose of this boat raceway was to strengthen ties between people who didn't know each other and became acquainted. In the past, the competition only awarded prizes for porridge. After racing, the entire community will gather on the edge to eat the porridge that has been provided, so it is very meaningful to race the track by the Kuantan Singingi Community as a unifier between the Communities in the Kuantan Singingi district. This track is a matter of pride for the people of Kuantan singingi district. The development of running track racing in the Kuantan Singingi sub-district is growing so rapidly that this track racing has become a national cultural event where almost all the costs of the performance are covered by the district government.

Keywords: Pace Track, Traditional Sports, History, Development

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunia nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Olahraga Tradisional Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan dan kerjasama dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada :

1. Dua orang paling berjasa dan saya cintai tiada tara dalam hidup saya, Ayah Yusriadi dan Ibu Delvi Luciana. Terimakasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, cinta, motivasi, nasihat, semangat serta senantiasa menuturkan doa-doa baik yang tiada henti kepada anaknya untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup saya terutama pada masa perkuliahan berlangsung, semoga ALLAH SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. Eri Barlian M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Apri Agus M.Pd dan Bapak Ali Mardius S.Pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Bapak Ali Mardius S.Pd, M.Pd.
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ibu Dr. Yetty Morelent, M. Hum.
6. Bapak Camat kecamatan Kuantan hilir dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian.
7. Datuk, mamak, abang yang telah memberikan banyak informasi.
8. Kepada cinta kasih kedua pasangan yang selalu ada. Nabilah Putri Afifah, terimakasih yang sangat mendalam atas cinta, dukungan, doa, nasihat dan semangat selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
9. Kepada ibu Hariya Adhati yang baik hati, ramah, pengertian, do`a, dukungan dan selalu memberikan nasehat selama ini.
10. Teman-teman jurusan PJKR angkatan 2019 khususnya yang telah mencurahkan waktu, semangat, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan masalah kampus maupun sosial.
11. Kepada teman Yang selalu ada M. Fadhil isrianda, Ahpan ahmadi, egan Afriyan, dan M. Rama Septa Prawira.
12. Terakhir, diri saya sendiri. Bayu Septia Mukti, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Padang, 10 Maret 2024

Bayu Septia Mukti



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang Masalah	9
1.2 Fokus Masalah	15
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
2.1 Kajian Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Pacu Jalur	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Pelestarian Olahraga Tradisional	Error! Bookmark not defined.
2.1.2.1 Olahraga Tradisional	Error! Bookmark not defined.
2.1.2.2 Olahraga tradisional Pacu Jalur	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Yang Relevan	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4 Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Pedoman Observasi	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
3.4.3 Pedoman Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
3.5 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.6 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Uji Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Temuan umum	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Temuan khusus	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.1 Sejarah pacu jalur	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.2 Pelatih jalur	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.3 Atlet jalur	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.4 Penyelenggaraan Pacu Jalur	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Sejarah pacu jalur	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.1 Pacu jalur periode zaman dahulu	52

4.2.1.2	Pacu jalur periode zaman sekarang58
4.2.2	Perkembangan Penyelenggaraan Pacu Jalur Error! Bookmark not defined.
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan Error! Bookmark not defined.
5.1.1	Sejarah Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir. Error! Bookmark not defined.
5.1.2	Perkembangan Penyelenggaraan Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	 Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	 Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara untuk Tokoh Masyarakat _____	64
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara untuk Pelatih Pacu Jalur _____	65
Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara untuk Atlet Pacu Jalur _____	66
Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara untuk Pemerintah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi _____	67
Lampiran 5 Hasil Rekap Wawancara _____	69
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian _____	89
Lampiran 7 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian _____	90
Lampiran 7 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian _____	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Harvianto & Abeng (2021) Indonesia adalah Negara dengan sejarah, budaya serta norma adat yang beraneka ragam sehingga terdapat banyak budaya dan tradisi yang tersebar hampir di setiap wilayahnya khususnya dalam permainan olahraga tradisional. Tujuan dari pengembangan suatu olahraga tradisional adalah untuk menyampaikan misi edukasi budaya dan tradisi permainan olahraga tradisional yang diharapkan bisa dirasakan langsung oleh setiap orang saat melakukan atau bermain olahraga tradisional diantaranya yaitu buat menimbulkan kesadaran akan pentingnya mengenal budaya dan tradisi suatu bangsa.

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat luar biasa kekayaannya, karena Indonesia memiliki begitu banyak macam budaya yang beraneka ragam. Sebab setiap suatu daerah atau wilayah yang ada di Indonesia, memiliki budaya berbeda-beda yang dijadikan sebagai ciri khas atau ikon daerah tersebut. Dengan perbedaan budaya di setiap daerah inilah, justru berfungsi sebagai pelestarian dalam mempertahankan identitas diri secara sosial untuk daerah tersebut. Oleh karenanya keragaman budaya yang ada di Indonesia tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Terlebih lagi, tidak sedikit bahwa kebudayaan yang ada pada daerah tertentu memiliki nilai yang begitu dalam terhadap kehidupan masyarakat sekitar, sehingga budaya tersebut menjadi sesuatu yang sakral.

Selain budaya yang beraneka ragam, setiap daerah tentunya memiliki nilai-nilai luhur yang berasal dari nenek moyang mereka terdahulu. Biasanya nilai-nilai

luhur ini berupa kata-kata, gambar, atau simbol tertentu. Nilai-nilai luhur inilah yang dijadikan sebagian masyarakat sebagai landasan dasar atau keyakinan seseorang dalam melakukan suatu kebaikan. Sebab, mereka merasa dengan mengamalkan nilai-nilai kehidupan dari para leluhur, akan mendatangkan kebahagiaan dan kesuksesan di dunia. Saat ini setiap daerah berusaha untuk melestarikan budaya dan nilai luhur yang ada pada mereka. Berbagai macam cara dilakukan dengan tujuan supaya budaya dan nilai luhur nenek moyang mereka tidak punah atau hilang. Salah satu instrumen yang digunakan dalam pelestarian budaya dan nilai luhur adalah olahraga.

Olahraga tradisional juga merupakan bentuk kegiatan olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu, yang pada perkembangan selanjutnya dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Adapun menurut Prastowo (2018) permainan tradisional merupakan permainan daerah yang tiap daerahnya memiliki tata cara dan permainan yang berbeda-beda. Maka terciptalah kehidupan sosial dengan olahraga tradisional yang kita lakukan dan mengandung nilai-nilai yang sangat kuat demi terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang kondusif, dan saling menghargai di tengah-tengah kehidupan mereka. “Olahraga tradisional semula tercipta dari permainan rakyat sebagai pengisi waktu luang dan perlu diketahui bahwa. Karena permainan tersebut sangat menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang sangat besar, maka permainan tersebut semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat sekitar.

Menurut Lestarinigrum (2018) konsep permainan tradisional yang tidak lepas dari dunia bermain anak akan lebih baik terlaksana jika dilakukan dengan rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri seorang anak juga sangat penting saat anak melakukan aktivitas atau aktivitas, akan tetapi lebih jauh lagi bahwa olahraga tradisional menjadi sebuah kebudayaan yang membentuk ciri khas dan jati diri bangsa. Selanjutnya, melalui olahraga tradisional ini kehidupan bersosial masyarakat tetap bertahan dan terjaga karena olahraga tradisional memiliki tujuan memasyarakatkan dengan berolahraga, dan berolahraga dengan memasyarakatkan.

Salah satu corak budaya bangsa yang saat ini telah redup dan hampir hilang adalah olahraga tradisional. Kegiatan olahraga tradisional yang sudah jarang dimainkan dalam upacara-upacara adat, penyambutan tamu, dan hiburan oleh masyarakat primitif Indonesia dan suku-suku yang ada diseluruh Indonesia. Olahraga tradisional menjadi sebuah daya tarik pariwisata dan tentunya menjadi sebuah kekhasan sebuah daerah/bangsa. Kekhasan tersebut merupakan jati diri suatu daerah/bangsa yang membedakan Negara satu dengan Negara yang lainnya.

Menurut Dedianto (2014) pacu jalur adalah olahraga tradisional yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Konsep “pacu” dalam tradisi pacu Jalur berarti perlombaan memacu atau mendayung, sedangkan yang dimaksudkan dengan “Jalur” oleh masyarakat Rantau Kuantan adalah sebetuk sampan atau perahu yang panjangnya berkisar antara 25-30 meter dengan lebar bagian tengah 1,5 meter dapat memuat penumpang sekitar 40 s/d 50 orang. Di dalam perlombaan pacu jalur tersebut akan di perlombakan 2 regu yang di adu hingga garis finish, yang mana jalur yang diperlombakan oleh atlet tersebut harus

melewati 6 pancang, masing – masing jarak perpancang tersebut 166,5 meter. Jadi pemenang dalam perlombaan pacu jalur tersebut yaitu yang dapat melewati 6 pancang lebih dahulu.

Menurut Gazali et al (2018) olahraga tradisional pacu jalur ini merupakan suatu kebudayaan dan olahraga Kabupaten Kuantan Singingi yang harus dilestarikan. Karena selain mengandung nilai budaya, di dalam pacu jalur juga terdapat unsur olahraga yaitu olahraga dayung. Pacu jalur memiliki kesamaan dengan olahraga dayung, yaitu sama-sama mendayung secepat-cepatnya untuk sampai ke finish dan memerlukan beberapa komponen fisik untuk mendayung jalur (perahu) tersebut. Tetapi ada beberapa perbedaan antara olahraga dayung dan pacu jalur, yaitu dari segi ukuran, bentuk, panjang, berat, bahan, dan jumlah pendayung sangat berbeda serta olahraga dayung seperti Cano, Kayak, Dragon Boat juga sudah diperlombakan di ajang PON, Sea Games, Asian Games dan Olimpiade. Sedangkan olahraga tradisional pacu jalur hanya diperlombakan antar desa di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pacu jalur merupakan sebuah hal yang sangat berharga bagi Masyarakat kabupaten Kuantan Singingi, kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai 15 kecamatan, 11 kelurahan, dan 218 desa. Dimana setiap daerah di kabupaten Kuantan Singingi tersebut mempunyai sebuah jalur untuk ikut serta dalam perlombaan pacu jalur di kabupaten Kuantan Singingi tersebut. Antusias Masyarakat kabupaten Kuantan Singingi sangatlah besar di dalam menghadiri maupun bergotong royong untuk berpartisipasi di dalam pelestarian budaya di kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Keterlibatan masyarakat kabupaten Kuantan singingi di dalam pelestarian olahraga tradisional di kabupaten Kuantan singingi ini tidak bisa di lihat dari usia, Masyarakat yang sangat mencintai budayanya ini bisa dilihat dari antusias dari usia anak-anak hingga sampai lansia. Kecanduan Masyarakat tidak hanya dari kabupaten Kuantan singingi saja banyak Masyarakat dari daerah luar kabupaten Kuantan singingi yang sangat menyukai pacu jalur ini, dimulai dari media sosial yang viral dan menirukan pergerakan dari tarian anak luan dan atlet pada saat mendayung, dan berpartisipasi untuk menonton langsung ketepian di kabupaten Kuantan singingi, bisa dilihat dari wisatawan yang juga hadir dan mengikuti pawai jalur sebelum jalur tersebut diperlombakan.

Di dalam penyelenggaraan pacu jalur ini Masyarakat tidak hanya menonton dan mendukung jalur kebanggannya tersebut. Masyarakat akan melakukan gotong royong di dalam mencari kayu, penarikan kayu hingga sampai ke pemukiman warga. Sebelum mencari kayu tersebut warga akan rapat atau diskusi untuk menentukan dimana mendapatkan kayu besar yang akan dibentuk menjadi sebuah jalur. Setelah di ketahui kayu yang mana akan di tebang dan di bikin sebuah jalur Masyarakat akan berbagi tugas yang mana pemuda hingga bapak-bapak akan pergi ke hutan untuk mencari kayu besar dan penarikan banan jalur hingga ke pemukiman warga, sedangkan pemudi hingga sampai ibuk-ibuk akan memasak untuk bekal bagi Masyarakat yang akan pergi ke hutan tersebut.

Di dalam pelaksanaan pacu jalur sebelumnya terbentuk sebuah jalur Masyarakat bergotong royong Bersama-sama untuk menuju hutan untuk mencari sebatang kayu besar untuk menjadikan kayu tersebut menjadi sebuah jalur. Bukan

hal yang mudah dalam mencari kayu yang akan digunakan sebagai bahan dasar perahu atau jalur. Ada begitu banyak proses yang harus dilalui, jika sudah mendapatkan pohon yang cocok untuk dijadikan jalur, maka harus dilakukan tradisi persembahan untuk meminta izin sebelum dilakukan penebangan pohon.

Pemilihan pohon yang dijadikan jalur juga tidak sembarangan, karena kayu yang digunakan akan sangat mempengaruhi hasil lomba nantinya. Di luar peran dari pawang atau dukun jalur tertentu. Masyarakat Pun meyakini kalau pohon yang sudah ditebang kemudian dijadikan jalur tersebut akan tetap hidup secara gaib. Jenis kayu yang digunakan untuk membuat jalur bukanlah kayu yang sembarangan, melainkan kayu yang memiliki nilai spiritual tinggi atau dalam istilah masyarakat tempatnya harus mempunyai mambang (sejenis makhluk halus). Oleh karena itu, sebelum mencari kayu ke hutan, sang dukun terlebih dahulu melakukan upacara khusus di rumah kepala desa.

Menurut Tiaraputri & Diana (2020) ada dua upacara yang dilakukan dukun tersebut yakni, Pertama, Babalian yaitu suatu upacara tari-tarian yang dilakukan oleh sang dukun dengan iringan musik rebab (sejenis alat gesek). Kedua, Batonung yaitu suatu upacara yang khusus dilakukan oleh dukun untuk mencari kayu dengan cara menggunakan kekuatan magis dan mantra-mantra. Dengan cara tersebut, seorang dukun dapat menemukan tempat atau lokasi hutan yang cocok untuk mencari kayu yang diinginkan. Dukun juga dapat mengetahui ciri-ciri atau situasi tempat atau lokasi hutan yang akan dituju sehingga mudah untuk menemukannya pada saat pencarian kayu berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, olahraga tradisional pacu jalur ini sebagai destinasi kebudayaan nasional yang harus dipertahankan dan dilestarikan agar pacu jalur ini tetap berkembang di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Jadi peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pacu Jalur Sebagai pelestarian Olahraga Tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Bagaimana Sejarah Olahraga Tradisional Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi dan Bagaimana perkembangan pelaksanaan pacu jalur setiap tahunnya di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus masalah yang telah diajukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah Olahraga Tradisional Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana perkembangan pelaksanaan pacu jalur setiap tahunnya di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sejarah pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mendeskripsikan perkembangan pelaksanaan pacu jalur di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
2. Bagi mahasiswa, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi Masyarakat, untuk mengetahui lebih dalam tentang olahraga tradisional di kabupaten Kuantan Singingi.

